

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINDAKAN TIDAK AMAN PADA PEKERJA BAGIAN PRODUKSI TIANG PJU PT KUNANGO JANTAN PADANG

FRISKA EKA FITRIA, DINA WALDANI

Program Studi Hiperkes dan Keselamatan Kerja, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia
friskaekafitria@gmail.com, dinawaldani27@gmail.com

Abstract: Based on survey was conducted at PT. Kunango Jantan (KJ) obtained work accident data in the production section of PJU poles, 10% of work accident cases. The purpose of this study was to determine the factors associated with unsafe acts on workers in the production section of PJU poles at PT. Kunango Jantan Padang in 2021. This research was conducted at PT. Kunango Jantan in the production of PJU Padang poles in 2021, from February to October. This research is quantitative with cross sectional design, with a population of 65 people. The sampling method in this research is random sampling as many as 39 people. The results of the univariate analysis showed that knowledge of HSE was high (56.4%), training of HSE was not good (53.8%) and supervision of HSE was high (79.5%). The results of the bivariate study showed that there was no relationship between knowledge of HSE with unsafe action ($P=0.478$), there was no relationship between training of HSE with unsafe action ($P=0.823$) and there was no relationship between supervision of HSE with unsafe action ($p=0.426$). It is recommended for further researchers to examine other variables related to unsafe acts such as workload, work stress, work fatigue and it is hoped that the company will further improve the training of workers regarding their work as well as occupational safety and health at PT Kunango Jantan Padang in 2021.

Keywords: Knowledge of HSE, training of HSE, supervision of HSE, unsafe action of HSE

Abstrak: Berdasarkan survei awal yang dilakukan di PT. Kunango Jantan (KJ) didapatkan data kecelakaan kerja pada bagian produksi tiang PJU kasus kecelakaan kerjanya sebanyak 10%. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman pada pekerja bagian produksi tiang PJU PT. Kunango Jantan Padang Tahun 2021. Penelitian ini dilakukan di PT. Kunango Jantan di bagian produksi tiang PJU Padang Tahun 2021, pada bulan Februari sampai Oktober. Penelitian ini berbentuk kuantitatif dengan desain cross sectional, dengan populasi 65 orang. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu random sampling sebanyak 39 orang. Hasil analisis secara univariat menunjukkan bahwa pengetahuan K3 tinggi (56,4%), pelatihan K3 kurang baik (53,8%) dan pengawasan K3 tinggi (79,5%). Hasil penelitian secara bivariat menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan tidak aman ($P=0,478$), tidak terdapat hubungan antara pelatihan dengan tindakan tidak aman ($P=0,823$) dan tidak terdapat hubungan antara pengawasan dengan tindakan tidak aman ($p=0,426$). Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar meneliti variabel lain yang berhubungan dengan tindakan tidak aman seperti beban kerja, stress kerja, kelelahan kerja dan diharapkan agar pihak perusahaan lebih meningkatkan lagi pelatihan terhadap pekerja mengenai pekerjaannya serta keselamatan dan kesehatan kerja di PT Kunango Jantan Padang Tahun 2021.

Kata Kunci: Pengetahuan K3, pelatihan K3, pengawasan K3, tindakan tidak aman K3

A. Pendahuluan

Kecelakaan industri secara umum disebabkan oleh 2 (dua) hal pokok yaitu tindakan tidak aman (*unsafe action*) dan kondisi tidak aman (*unsafe condition*) (Bancin, 2017). Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor manusia memegang peranan penting timbulnya kecelakaan kerja. Menurut Depkes RI, 2004 yang dikutip Annisa, 2019 hasil penelitian menyatakan bahwa 80%-85% kecelakaan kerja disebabkan oleh kelalaian atau kesalahan faktor manusia. Tindakan tidak aman (*unsafe action*) adalah kegagalan (*human failure*) dalam mengikuti persyaratan dan prosedur-prosedur kerja yang benar sehingga menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja, seperti: tindakan tanpa kualifikasi dan oritas, kurang atau tidak menggunakan perlengkapan perlindungan diri, kegagalan dalam

menyelamatkan peralatan, pekerja dengan kecepatan yang berbahaya, dan lain sebagainya (Annisa, 2019).

PT Kunango Jantan merupakan perusahaan yang bergerak dibidang produksi pipa baja karbon, pipa baja berlapis glavanis, pipa dan pelat baja bergelombang lapis seng, tiang PJU, tower transmisi dan beton. Tiang PJU/ Lampu jalan merupakan tiang penerangan jalan umum yang biasa ada di sepanjang jalan raya, atau jalan perkotaan. Tiang lampu jalan bisa dibuat untuk kebutuhan lampu dengan tenaga listrik maupun surya. Bentuk tiang PJU bisa dicustom sesuai dengan jenis PJU yang ingin dipakai.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di PT. Kunango Jantan (KJ) didapatkan data kecelakaan kerjatan 2018 pada bagian produksi sebanyak 48% yang mengalami tindakan tidak aman, pada tahun 2019 terjadi penurunan kasus kecelakaan kerja menjadi 20% dan pada tahun 2020 terjadi kasus kecelakaan sebesar 26% yang mengalami tindakan tidak aman. Pada bagian produksi tiang PJU kasus kecelakaan kerjanya sebanyak 10%. Keterangan yang didapatkan dari survey awal bahwa tindakan tidak aman disebabkan oleh faktor kurangnya pengetahuan tentang K3, pengetahuan pekerja yang kurang dapat dilihat daripada saat pekerja tidak menggunakan peralatan yang sesuai dengan kebutuhan di tempat kerja, pelatihan penyelenggaraan K3 yang kurang, banyak pekerja yang sudah mengikuti pelatihan di PT. KJ, namun yang mereka ikuti hanya pelatihan tentang pekerjaan mereka, bukan yang berhubungan dengan K3. Pengawasan lapangan di perusahaan yang kurang, baik pengawasan oleh ahli K3 ataupun oleh atasan. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman pada pekerja dibagian produksi tiang PJU di PT. Kunango Jantan Tahun 2021".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain studi *cross sectional* yaitu mengetahui faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman pada pekerja dibagian produksi tiang PJU di PT. Kunango Jantan Tahun 2021. Penelitian ini dilakukan dibagian produksi tiang PJU di PT. Kunango Jantan yang terletak di jalan By Pass KM.25 Sungai Pinang, Kanagarian Kasang, Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman-Sumatera Barat dan penelitian ini dilakukan mulai dari Februari sampai dengan Oktober 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja produksi tiang PJU yang berada di PT. Kunango Jantan yang berjumlah 65 orang. Besar sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 39 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Probability Random Sampling* dengan cara *simple Random Sampling*. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada para pekerja produksi tiang PJU PT. Kunango Jantan yang mencakup tindakan tidak aman, pengetahuan, pelatihan, dan pengawasan. Teknik analisa data menggunakan analisis univariat dan bivariate untuk melihat hubungan antara variable pengetahuan K3, pelatihan K3, dan pengawasan K3 dengan tindakan tidak aman pada pekerja bagian produksi tiang PJU PT. Kunango Jantan.

C. Hasil Penelitian

Hasil Analisis Univariat

Tindakan Tidak Aman. Tindakan tidak aman pada pekerja produksi tiang PJU PT Kunango Jantan padang tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi frekuensi tindakan tidak aman pekerja dibagian produksi tiang PJU PT Kunango Jantan Padang Tahun 2021

No	Tindakan	f	(%)
1	Tidak aman	17	43,6
2	Aman	22	56,4
	Jumlah	39	100

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat di lihat bahwa terdapat 56,4% pekerja bagian produksi tiang PJU PT. Kunango Jantan melakukan tindakan tidak aman.

Pengetahuan. Pengetahuan pada pekerja produksi tiang PJU PT Kunango Jantan padang tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2 Distribusi frekuensi pengetahuan pekerja dibagian produksi tiang PJU PT. Kunango Jantan Padang Tahun 2021

No	Pengetahuan	f	(%)
1	Rendah	17	43,6
2	Tinggi	22	56,4
Jumlah		39	100

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat di lihat bahwa terdapat 56,4% pekerja bagian produksi tiang PJU PT.Kunago Jantan memiliki pengetahuan K3 yang tinggi.

Pelatihan. Pelatihan pada pekerja produksi tiang PJU PT. Kunango Jantan padang tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Distribusi frekuensi pelatihan pekerja dibagian produksi tiang PJU PT. Kunango Jantan Padang Tahun 2021

No	Pelatihan	f	(%)
1	Kurang Baik	21	53,8
2	Baik	18	46,2
Jumlah		39	100

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat di lihat bahwa terdapat 53,8% pekerja bagian produksi tiang PJU PT.Kunago Jantan dengan pelatihan K3 yang kurang baik.

Pengawasan. Pengawasan pada pekerja produksi tiang PJU PT. Kunango Jantan padang tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4 Distribusi frekuensi pengawasan pekerja dibagian produksitiang PJU PT. Kunango Jantan Padang Tahun 2021

No	Pengawasan	f	(%)
1	Tinggi	31	79,5
2	Rendah	8	20,5
Jumlah		39	100

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat di lihat bahwa terdapat 79,5% pekerja bagian produksi tiang PJU dengan Pengawan K3 yang tinggi

Hasil Analisis Bivariat

Hubungan antara pengetahuan K3 dengan tindakan tidak aman pada pekerja produksi tiang PJU. Hubungan antara pengetahuan K3 dengan tindakan tidak aman pada pekerja produksi tiang PJU PT Kunango Jantan padang tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5 Hubungan antara pengetahuan K3 dengan tindakan tidak aman pada pekerja produksi tiang PJU PT Kunango Jantan Padang Tahun 2021

Pengetahuan K3	Tindakan tidak aman				Total		p-value
	Tidak aman		Aman		n	%	
	n	%	n	%			
Rendah	9	52,9%	8	47,1%	22	100%	0,478
Tinggi	8	36,4%	14	63,6%	17	100%	
Total	17	43,6%	22	56,4%	39	100%	

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat hubungan antara pengetahuan K3 dengan tindakan tidak aman. Hasil uji statistik didapatkan bahwa $P\ value=0,478$ ($P>0,05$). Hal itu menandakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan tidak aman pada pekerja produksi tiang PJU PT. Kunango Jantan.

Hubungan antara pelatihan K3 dengan tindakan tidak aman pada pekerja produksi tiang PJU. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan diperoleh hubungan antara pelatihan K3 dengan tindakan tidak aman pada pekerja produksi tiang PJU sebagai berikut:

Tabel 6 Hubungan antara pelatihan K3 dengan tindakan tidak aman pada pekerja produksi tiang PJU

Pelatihan	Tindakan tidak aman				Total		p-value
	Tidak aman		Aman		n	%	
	N	%	n	%			
Kurang baik	10	47,6%	11	52,4%	21	100%	0,823
Baik	7	38,9%	11	61,1%	18	100%	
Total	17	43,6%	22	56,4%	39	100%	

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat hubungan antara pelatihan K3 dengan tindakan tidak aman. Hasil uji statistik didapatkan bahwa $P\ value=0,823$ ($P>0,05$). Hal itu menandakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pelatihan dengan tindakan tidak aman pada pekerja produksi tiang PJU PT. Kunango Jantan.

Hubungan antara pengawasan dengan tindakan tidak aman pada pekerja produksi tiang PJU. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan dengan menggunakan kuesioner diperoleh hubungan antara pelatihan K3 dengan tindakan tidak aman pada pekerja produksi tiang PJU sebagai berikut:

Tabel 7 Hubungan antara pengawasan dengan tindakan tidak aman pada pekerja produksi tiang PJU

Pengawasan	Tindakan tidak aman				Total		p-value
	Tidak aman		Aman		n	%	
	n	%	n	%			
Rendah	2	25.0%	6	75.0%	8	100%	0,426
Tinggi	15	48,4%	16	51,6%	31	100%	
Total	17	43,6%	22	56,4%	39	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hubungan antara pengawasan K3 dengan tindakan tidak aman. Hasil uji statistik didapatkan bahwa $P\ value=0,426$ ($P>0,05$). Hal itu menandakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengawasan dengan tindakan tidak aman pada pekerja produksi tiang PJU PT. Kunango Jantan.

Pembahasan

Analisa Univariat

Tindakan Tidak Aman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari terlihat bahwa dari 39 responden bahwa tindakan aman dari pekerja lebih tinggi dibandingkan tindakan tidak aman dimana sebanyak 43,6% pekerja melakukan tindakan tidak aman, dan sebanyak 56,4% pekerja melakukan tindakan aman. Dari hasil penelitian bahwa masih terdapat pekerja dengan tindakan tidak aman dimana masih terdapatnya pekerja yang bersenda-gurau pada saat melakukan pekerjaan, terdapatnya pekerja yang menggunakan peralatan kerja yang tidak sesuai dengan pekerjaannya, posisi pekerja yang salah saat melakukan pekerjaan, tidak menggunakan APD, bahkan ada pekerja yang memuat beban berlebihan misalnya pada forklift atau trolley. Tindakan Tidak Aman atau disebut juga *Unsafe Action* adalah tindakan yang dapat membahayakan pekerja itu sendiri maupun orang lain yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan. Sebagian besar kecelakaan terjadi disebabkan karena kelalaian atau ketidaktahuan pekerja, ketidakmampuan pekerja dalam penggunaan alat kerja, dan kurang peduli atau kurangnya kesadaran dari pekerja itu sendiri.

Pengetahuan K3. Hasil penelitian diperoleh bahwa responden mempunyai pengetahuan yang tinggi tentang K3 pada pekerja produksi tiang PJU yaitu sebesar 43,6% pekerja memiliki pengetahuan yang rendah, dan sebanyak 56,4% pekerja memiliki pengetahuan tinggi tentang kesehatan keselamatan kerja. Pengetahuan segala sesuatu yang diketahui pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja. Pengetahuan yang kurang akan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di lingkungan kerja menyebabkan seseorang sulit untuk mengetahui potensi bahaya yang ada di sekitarnya sehingga sulit untuk menentukan tindakan dalam mengendalikan potensi

bahaya tersebut. Seseorang akan menjadi kurang waspada terhadap risiko yang dapat timbul dari perilakunya selama bekerja.

Pelatihan K3. Hasil penelitian yang dilakukan bahwa dari 39 responden sebanyak 53,8% pekerja yang memiliki pelatihan kurang baik, dan sebanyak 46,2% pekerja yang memiliki pelatihan baik. Artinya pelatihan yang dimiliki pekerja pada pekerjaan produksi tiang PJU kurang. Pelatihan merupakan suatu program yang diharapkan dapat memberikan rangsangan/ stimulus kepada seseorang untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam pekerjaan dan memperoleh pengetahuan umum dan pemahaman terhadap keseluruhan lingkungan kerja atau organisasi.

Pengawasan K3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa dari 39 responden sebanyak 79,5% pekerja yang memiliki pengawasan tinggi, dan sebanyak 20,5% pekerja yang memiliki pengawasan rendah. Dimana tingkat pengawasan yang tinggi terdapat 31 responden sedangkan pengawasan yang rendah terdapat 8 responden. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan kuesioner didapatkan bahwa pengawasan tinggi didapatkan dari pekerja yang melakukan tindakan aman dikarenakan terdapatnya petugas pengawas memeriksa kelengkapan alat pelindung diri (APD) sebelum memulai pekerjaan dan pengawasan dari supervisor saat pekerja melakukan pekerjaannya.

Hasil Analisis Bivariat

Hubungan antara pengetahuan dengan tindakan tidak aman pada pekerja produksi tiang PJU. Hasil penelitian berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan tidak aman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 9 orang (52,9%) pekerja dengan pengetahuan rendah serta melakukan tindakan tidak aman dan didapatkan juga hasil penelitian bahwa terdapat 14 orang (63,6%) pekerja dengan pengetahuan tinggi serta melakukan tindakan yang aman. Hasil uji statistik didapatkan bahwa $P\text{ value}=0,478$ ($P>0,05$). Hal itu menandakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan tidak aman.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusril (2020) yang berjudul faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja bagian produksi PT. Sermani Steel yang menunjukkan bahwa terdapat 55,3% pekerja melakukan tindakan yang aman, menunjukkan bahwa hasil uji chi-square pada taraf kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value}$ sebesar $0,335 > \alpha=0,05$. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara factor pengetahuan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*).

Analisis peneliti terhadap hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan tidak aman yaitu ketika dianalisis secara bersamaan antara variabel pengetahuan dengan tindakan tidak aman didapatkan bahwa persentase pekerja yang memiliki pengetahuan tinggi dan tindakan aman lebih tinggi (63,6%) daripada presentase pekerja yang memiliki pengetahuan rendah dan tindakan tidak aman (52,9%). Pengetahuan yang kurang akan keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan kerja menyebabkan seseorang sulit untuk mengetahui potensi bahaya yang ada di sekitarnya sehingga sulit menentukan tindakan dalam mengendalikan potensi bahayatersebut, oleh sebab itu seseorang akan menjadi kurang waspada terhadap risiko yang dapat timbul dari perilakunya selama bekerja.

Tingkat pengetahuan responden pada pekerja produksi tiang PJU sudah baik, pihak perusahaan sebaiknya tetap mempertahankan tingkat pengetahuan tinggi pekerja dengan mengadakan pelatihan untuk menambah pengetahuan tentang kesehatan dan keselamatan kerja dan sosialisasi untuk pemerataan tingkat pengetahuan terhadap pekerja.

Hubungan antara pelatihan K3 dengan tindakan tidak aman pada pekerja produksi tiang PJU. Hasil penelitian berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hubungan antara pelatihan dengan tindakan tidak aman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 10 orang (47,6%) pekerja dengan pelatihan kurang baik serta melakukan tindakan tidak

aman dan didapatkan juga hasil penelitian bahwa terdapat 11 orang (61,1%) pekerja dengan pelatihan baik serta melakukan tindakan yang aman. Hasil uji statistik didapatkan bahwa $P\text{ value}=0,823$ ($P>0,05$). Hal itu menandakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pelatihan dengan tindakan tidak aman.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bancin (2016) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja di PT. Kharisma Cakranusa Rubber Industry yang menunjukkan bahwa terdapat 15 orang 34,9% pekerja melakukan tindakan yang aman, hasil uji chi-square pada taraf kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value}$ sebesar $0,059 > \alpha=0,05$. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara factor pelatihan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*).

Analisis peneliti terhadap hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pelatihan dengan tindakan tidak aman yaitu ketika dianalisis secara bersamaan antara variabel pelatihan dengan tindakan tidak aman didapatkan bahwa persentase pekerja yang memiliki pelatihan yang baik dan tindakan aman lebih tinggi (61,1%) daripada pekerja yang memiliki pelatihan kurang baik dan tindakan tidak aman (47,6%). Pelatihan K3 adalah salah satu bentuk proses pendidikan melalui training, sehingga pekerja akan memperoleh pengalaman belajar yang dapat menimbulkan perubahan perilaku mereka. Pelatihan K3 lebih difokuskan pada penggunaan alat-alat keselamatan dan prosedur-prosedur kerja yang aman untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

Hubungan antara pengawasan dengan tindakan tidak aman pada pekerja produksi tiang PJU. Hasil penelitian berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hubungan antara pengawasan dengan tindakan tidak aman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 2 orang (25,0%) pekerja dengan pengawasan rendah serta melakukan tindakan tidak aman dan didapatkan juga hasil penelitian bahwa terdapat 16 orang (51,6%) pekerja dengan pengawasan tinggi serta melakukan tindakan yang aman. Hasil uji statistik didapatkan bahwa $P\text{ value}=0,426$ ($P>0,05$). Hal itu menandakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengawasan dengan tindakan tidak aman. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusril (2020) yang berjudul faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja bagian produksi di PT. Sermani Steel yang menunjukkan bahwa terdapat 55,3% pekerja melakukan tindakan yang aman, hasil uji chi-square pada taraf kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value}$ sebesar $0,122 > \alpha=0,05$. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara factor pengawasan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*).

Analisis peneliti terhadap hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengawasan dengan tindakan tidak aman yaitu ketika dianalisis secara bersamaan antara variabel pengawasan dengan tindakan tidak aman didapatkan bahwa persentase pekerja yang memiliki pengawasan tinggi dan tindakan aman lebih tinggi (51,6%) daripada pekerja yang memiliki pengawasan rendah dan tindakan tidak aman (25,0%). Pengawasan merupakan fungsi yang penting dalam manajemen kegiatan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan sesuai harapan sehingga tujuan kegiatan tersebut dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam upaya mewujudkan keselamatan dan kesehatan kerja, perlu dilakukan pengawasan yang intensif dari berbagai pihak baik internal perusahaan maupun eksternal perusahaan.

D. Penutup

Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan tidak aman pada pekerja produksi tiang PJU PT. Kunango Jantan Padang dengan $P\text{-value}$ 0,478 Tidak ada hubungan antara pelatihan dengan tindakan tidak aman pada pekerja produksi tiang PJU PT. Kunango Jantan Padang dengan $P\text{-value}$ 0,823. Tidak ada hubungan antara pengawasan dengan tindakan tidak aman pada pekerja produksi tiang PJU PT. Kunango Jantan Padang dengan $P\text{-value}$ 0,426. Dikarenakan hasil penelitian peneliti yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara

variabel pengetahuan, pelatihan dan pengawasan dengan tindakan tidak aman maka peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar meneliti variabel lain yang secara teori diduga berhubungan dengan tindakan tidak aman misalnya stres kerja, beban kerja, kelelahan kerja dan lainnya. Diharapkan agar pihak perusahaan lebih meningkatkan pelatihan *Accident investigation* terhadap pekerja dimana dapat dilihat dari variabel pelatihan di analisis univariat terdapat pelatihan yang kurang baik pada pekerja sebanyak 21 orang (53,8%).

Daftar Pustaka

- Annisa, Elsa. 2019. Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman Pada Pekerja Bagian Produksi Di PT Pupuk Iskandar Muda Aceh. Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat. Institut Kesehatan Helvetia, Medan.
- Bacin, Abdou Marke. 2017. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja Di PT. Kharisma Cakranusa Rubber Industry. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Heliyanti, P. 2009. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku Tidak Aman di departemen Utility dan Operation, PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Divisi Bogasari Flour Mills, Tahun 2009. *Skripsi*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Depok
- International Labour Organization, 2018. Kecelakaan atau Penyakit Akibat Kerja Dikawasan Asia dan Pasifik Yang Terus Meningkat.
- Irawati, D., 2008. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Tidak Aman Pada Operator Produksi PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk, Tugas Akhir, Universitas Indonesia
- Panjaitan, Aknesro Sawlina. 2017. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Tidak Aman Pada Pekerja Pabrik Tahu TK di Pematang Siantar. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Pratiwi, S. D. 2009. Tinjauan Faktor Perilaku Kerja Tidak Aman Pada Pekerja Konstruksi Bagian Finishing Fasilitas Dan Sarana Gelanggang Olahraga (GOR) Boker, Cilacas, Jakarta Timur. Depok. Universitas Indonesia
- Yusril, M. Khidri, M. Hasan, M. 2020. Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman Pada Pekerja Bagian Produksi PT. Sermani Steel. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Muslim Indonesia.